

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Para ahli mengungkapkan pentingnya keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang dapat digunakan dalam komunikasi tidak langsung adalah keterampilan menulis (Tarigan, 2013).

Senada dengan pendapat tersebut, (Iskandarwassid, 2013) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan mengeluarkan pikiran dan perasaan penulis dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis memungkinkan siswa mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan ide-idenya, dan mengekspresikan imajinasinya.

Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis ini memungkinkan seseorang untuk, mencatat, membujuk, melaporkan, memberi informasi, dan memengaruhi orang lain. Tujuan tersebut hanya mampu dicapai oleh orang-orang yang mampu mengorganisasikan pemikirannya dan mengkomunikasikannya dengan jelas (Tarigan, 1985).

Menurut (Zainurrahman, 2013) menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, apalagi dalam menulis sebuah karya yang bersifat fiksi atau non fiksi.

Kesulitan dalam keterampilan menulis memang sering terjadi pada setiap siswa. Menurut Rosidah dalam (Febryanti, 2022), bahwa seseorang tidak secara tiba-tiba menguasai keterampilan menulis, keterampilan ini perlu diasah dengan terus dilatih.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021) ditemukan permasalahan-permasalahan pada saat pembelajaran menulis sebagai berikut: (a) Peserta didik merasa sulit untuk mengubah ide-ide mereka menjadi kata-kata atau kalimat (b) Pemikiran siswa belum berkembang untuk menggabungkan kata-kata menjadi beberapa kalimat. (c) Peserta didik mudah lupa dengan ide-ide yang masih tersimpan dalam pikiran mereka untuk dituliskan menjadi kata-kata atau kalimat.

(Umam et al., 2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kemampuan menulis di sekolah dasar masih rendah. Sebagian besar sulit dalam penggunaan bahasa yang digunakan pada karangan deskripsi. Kesulitan lain yang dialami peserta didik yaitu dalam penyusunan kalimat,

serta mencari ide/gagasan. Peserta didik juga masih salah dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

(Fauziah et al., 2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru di kelas IV SDS di kota Cimahi, pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis, masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut: (1) siswa merasa malas untuk menulis saat belajar; (2) siswa merasa jenuh dan bosan jika belajar tanpa menggunakan media; (3) guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan media; dan (4) guru tidak mampu menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti temukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Barat, peneliti menemukan permasalahan yang sama yaitu rendahnya keterampilan menulis khususnya pada materi karangan deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar. Hal tersebut terlihat pada hasil pembelajaran siswa yang rendah, hanya beberapa siswa yang memenuhi ketuntasan. Salah satu penyebabnya yaitu karena siswa kesulitan dalam menyusun kalimat.

Penerapan model pembelajaran kontekstual sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan. Model pembelajaran kontekstual berfokus pada pembelajaran bermakna bagi siswa dan membantu mereka memahami topik dalam konteks kehidupan

sehari-hari. Selain itu, ada beberapa alasan mengapa model ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. 1) CTL memfokuskan proses pelibatan siswa dalam penemuan materi, yang berarti proses pembelajaran berpusat pada pengalaman langsung. 2) CTL mendorong siswa untuk menemukan hubungan apa yang mereka pelajari dari kehidupan nyata, yang berarti siswa harus dapat memahami hubungan apa yang mereka pelajari di sekolah dan pengalaman mereka di dunia nyata. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelajaran yang dipelajari tertanam dalam ingatan anak dan tidak mudah dilupakan. 3) CTL mengharapkan siswa menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari; 4) Pembelajaran CTL menarik bagi siswa (Sanjaya, 2009)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rita & Izwar, 2014) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Pembelajaran (Contextual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas IV SDN Suaktimah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Suak Timah mencapai ketuntasan KKM 65 dalam menulis deskripsi dengan metode pembelajaran kontekstual. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode pembelajaran kontekstual dalam menulis deskripsi mencapai ketuntasan belajar rata-rata 66,95% atau dengan KKM Klasik 73,91%..

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ayu,. Kurniasih, 2019) dengan judul “ Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Keterampilan

Menulis Karangan Deskripsi Siswa SD “”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan menulis deskriptif yang lebih baik jika model pembelajaran CTL digunakan dalam proses pembelajaran. Ini ditunjukkan dengan peningkatan kinerja setiap indikator dalam penulisan karangan deskripsi. Dengan menerapkan model pembelajaran CTL, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diperbaiki, dan hasil belajar meningkat. Tingkat ketuntasan pada Siklus I sebesar 52% dan meningkat sebesar 39% menjadi 91% pada Siklus II, menunjukkan bahwa menerapkan model CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa sekolah dasar.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Indah Gustiana, 2022) dengan judul “ Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 2 Dengan Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar, keterampilan menulis deskripsi terjadi peningkatan. Ditunjukkan oleh persentase nilai angket guru sebesar 96%, persentase nilai angket siswa sebesar 93%, dan persentase peningkatan nilai dari pre-test ke pos-test sebesar 29%.

Dalam menerapkan model CTL dalam penulisan karangan, peneliti tidak hanya menggunakan model ini saja tetapi juga didukung dengan media gambar. Menurut Sudarto (Asmara, 2014), Media gambar adalah suatu alat atau perantara berupa gambar yang digunakan oleh guru untuk

menyampaikan topik pelajaran dan membantu siswa memahami lebih baik apa yang mereka pelajari. Hubungan model kontekstual saat menulis karangan saling melengkapi. Ada kemungkinan bahwa keduanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam menulis karangan deskripsi, karena keduanya saling mendukung. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan model kontekstual berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV setelah menggunakan *Model Contextual Teacher Learning* (CTL) berbantuan Media Gambar?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh Siswa Kelas IV SD dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model CTL berbantuan media gambar?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh Guru Kelas IV SD dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model CTL berbantuan media gambar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar setelah menggunakan *Model Contextual Teacher and Learning* (CTL) berbantuan Media Gambar
2. Kendala apa yang dihadapi oleh Siswa Kelas IV SD dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model CTL berbantuan media gambar?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh Guru Kelas IV SD dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model CTL berbantuan media gambar?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di SD, khususnya mengenai model contextual teaching and learning (CTL) berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Guru**

Diharapkan penelitian ini meningkatkan pengetahuan guru tentang model CTL sebagai salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran materi menulis karangan deskripsi

###### **b. Siswa**

Bagi seorang siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengarahkan bagaimana siswa belajar Bahasa Indonesia dengan cara yang baik

dan benar. Penelitian ini juga menambah wawasan peserta didik tentang bagaimana menulis karangan deskripsi secara langsung, yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Sekolah

c. Bagi sekolah penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi atau evaluasi guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Peneliti

Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model CTL berbantuan media gambar dalam proses menulis.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari interpretasi yang salah tentang penelitian ini, definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan komprehensif yang bertujuan untuk memotivasi siswa memahami makna materi pembelajaran dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Langkah langkah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) ‘yaitu: (1) Konstruktivisme (2) Inquiri (3) Bertanya (4) Masyarakat belajar (5) Pemodelan (6) Refleksi (7) Penilaian sebenarnya.’. Keunggulan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) antara lain; (1) .Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya (2) Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, memahami masalah (3) Menyadarkan siswa akan apa yang dipelajarinya (3) Pemilihan informasi berdasarkan

kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru. (4) Belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. (5) Membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok. (6) Sikap kerjasama yang baik berkembang antara individu dan kelompok. Sedangkan kekurangan model ini antara lain; (1) Pemilihan informasi dan materi di kelas tergantung pada kebutuhan siswa. (2) Kegiatan pembelajaran cukup memakan waktu dan tidak efisien. (3) Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya. (4) Siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL akan terus tertinggal dan sulit mengejar ketertinggalannya (5) Model pembelajaran ini mengandalkan siswa untuk mengikuti kelebihan masing-masing, karena keberhasilannya bergantung pada aktivitas dan usahanya sendiri. (6) Tidak semua siswa dapat dengan mudah beradaptasi dan mengembangkan keterampilannya dengan menggunakan model CTL. (7) Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan CTL mengembangkan keterampilan dan soft skill lebih dari kemampuan intelektual, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi kesulitan dalam menilai secara verbal akan kesulitan. (8) Pengetahuan yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda dan tidak konsisten. (9) Peran guru nampaknya tidak lagi penting karena peran guru di CTL hanya menjadi pengarah dan pembimbing.

2. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang dapat digunakan untuk komunikasi tidak langsung. Untuk mengukur tingkat kemahiran menulis siswa, kriteria evaluasi didasarkan pada aspek; Kemampuan menentukan ide untuk sebuah karangan, mengatur isi karangan, memilih kosa kata, menggunakan bahasa, menggunakan sistem ejaan dan penulisan.
3. Karangan deskriptif adalah karangan yang menjelaskan atau menyajikan kesan dengan sejelas mungkin. Objek yang diamati digambarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Tujuan dari karangan deskripsi ini adalah merancang karangan deskripsi sedemikian rupa sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, dan mengevaluasi seolah-olah mengalami langsung apa yang penulis uraikan. Menulis karangan deskriptif melibatkan beberapa langkah: (1) menentukan topik, (2) menentukan tujuan, (3) mengumpulkan data, (4) mengorganisasikan data, dan (5) menguraikan atau menyusun kerangka esai.
4. Media gambar adalah suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara. Media gambar yang digunakan adalah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang bersumber dari lingkungan siswa. Kelebihan media gambar bagi siswa, yaitu dapat menuangkan ide sesuai dengan tema gambar yang ada, kemudian yang sifatnya konkret